

SKRIPSI

**PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI
POTONG DI KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

**RAHMAT TULLAHIDAYAH
11980110060**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI
POTONG DI KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

**RAHMAT TULLAHIDAYAH
11980110060**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PENGESAHAN

: Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di
 Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
 Nama : Rahmat Tullahidayah
 NIM : 11980110060
 Program studi : Peternakan

Menyetujui,
 Setelah diuji pada tanggal 7 Januari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt, M.P.
 NIP.197501102007102005

Dr. Ir. Elfawati, M.Si.
 NIP. 196910292005012002

Mengetahui:

Dekan
 Fakultas Pertanian dan Peternakan

Ketua
 Program Studi Peternakan

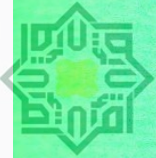
Dr. Arsyad A. S.Pt., M.Agr.Sc.
 NIP. 197107002007011031

Dr. Triani Adelina, S.Pt, M.P.
 NIP. 197603222003122003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islam... Sultan Syarif Kasim Riau



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 7 Januari 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhamad Rodiallah, S.Pt., M.Si	Ketua	
2.	Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P.	Anggota	
3.	Dr. Ir. Elfawati, M.Si.	Anggota	
4.	Zumarni, S.Pt., M.P	Anggota	
5.	Dr. Irdha Mirdhayati, S.Pi., M.Si	Anggota	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Tullahidayah
NIM : 11980110060
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 19 Juni 2000
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Peternakan
Judul Skripsi : Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

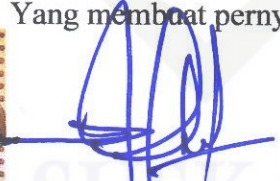
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2025
Yang membuat pernyataan,




Rahmat Tullahidayah
NIM.11980110060



Persembahan

“...Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh – sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu memohon dan mengharap”. (Q. S. Asy Syarh : 6 – 8)

Sembah sujudku serta rasa syukur kepada-Mu ya Rabb, atas segala nikmat dan karuniamu dengan cinta, kasih dan sayangmu lah hamba bisa bertahan hingga saat ini dengan izin dan ilmu-mu hamba mampu melewati semua ini.

Engkau Yang Maha Mengetahui

Engkau Yang Maha Pengasih dan Penyayang

Terangi hamba dikegelapan dengan cahaya-mu yang terang benderang. Berikanlah hamba semangat untuk berjuang menuntut ilmu dijalan yang benar. Tunjukkan jalan lurus-Mu kepada hamba dalam melakukan kebaikan dunia dan akhirat.

Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb dengan selesainya karya tulis ini ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahanda tercinta Misral (Alm) dan Ibundaku tersayang Rosdiati yang selalu mendo’akan, mencurahkan kasih sayang dan berkorban demi tercapainya cita-citaku. Jadikanlah karya tulis ini menjadi langkah awal hamba dalam menggapai mimpi-mimpi

Terimakasih...

Teruntuk Ibu Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si selaku dosen pembimbingku atas ilmu, bimbingan serta arahan yang diberikan, berilah rahmat dan kasih sayang-Mu kepada mereka sebagaimana mereka mengasihi dan

membimbingku

Aamiin...

“

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP



Rahmat Tullahidayah dilahirkan di Pekanbaru, Provinsi Riau pada tanggal 19 Juni 2000. Lahir dari pasangan Ayahanda Misral (Alm) dan Ibunda Rosdiati, yang merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu masuk Sekolah Dasar di SDN 183 Pekanbaru, Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMPN 3 Tambang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dan tamat pada tahun 2016. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Tambang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada bulan Juli 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapang di Unit Pelaksanaan Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak (UPT. BITNAK & HPT) dengan membuat artikel ilmiah. Pada bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Pada bulan Maret sampai April tahun 2023, penulis melaksanakan penelitian di Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Pada tanggal 07 Januari 2025 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi **“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”** di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subbhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul skripsi **“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Misral (Alm) dan Ibunda Rosdiati yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan doa dan dukungannya baik secara moril dan materil kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr., Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Zulfahmi, S. Hut, M. Si selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si. selaku Wakil Dekan III.
5. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., MP selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si. selaku Penasehat Akademik (PA) dan sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt., M.P selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Ibu Zumarni, S.Pt., M.P selaku penguji I dan Ibu Dr. Irdha Mirdhayati, S.Pi., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Seluruh dosen, karyawan dan civitas Akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan.
 10. Untuk keluarga besarku abang dan kakak tercinta bang Feni Kurnia Putra & kak Rika Silfana, S.Pd, kak Tesa Maifira Anggraini & bang Rizal Bakti A.md, kak Diah Rahma Mistri, S.E. dan ponaan uncle Muhammad Al-Fatih & Muhammad Rizaidan Ibrahim. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan motivasi yang kakak dan abang berikan. Kehadiran kalian sebagai kakak dan abang yang selalu siap membantu, memberikan saran, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penulisan skripsi ini sangat berarti. Tanpa bantuan dan dukungan kalian, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
 11. Untuk sahabat-sahabatku Andra, Afriansyah, Abda Hidayatullah, Abdi Iskandar, S.E, Muhammad alfaruqi, Alva Arinanda, Maulana Musyaffa Alaudin, terimakasih telah memberikan support dan semangat dalam penulisan skripsi ini
 12. Kepada Anggela Diska terimakasih telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini
 13. Teman-teman Peternakan angkatan 2019 pada umumnya, khususnya teman-teman kelas B dan rekan- rekan kelas A,B,C dan D yang telah kebersamai selama kuliah, memotivasi dan membantu dalam banyak hal.
 14. Teman-Teman mahasiswa yang KKN di Desa Betung, Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan.
 15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini.
- Semoga Allah Subbahanahu Wata'ala melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Aamiin yaa rabbal'alaamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan.

Sholawat beserta salam tak lupa pula di hadiahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Yendraliza, S.Pt, M.P. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Ir. Elfawati M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Januari 2025

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI POTONG DI KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR

Rahmat Tullahidayah (11980110060)
Di bawah Bimbingan Yendraliza dan Elfawati

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan meliputi pemilihan bibit, manajemen pemeliharaan, kesehatan, perkandangan dan pakan sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023 di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan adalah *metode survey* dengan data yang di ambil mencakup data primer dan sekunder. Sampel meliputi 142 peternak di Kecamatan Rumbio Jaya dan populasi ternak 993 ternak. Parameter penelitian ini adalah profil responden, aspek pembibitan, aspek perkandangan, aspek pakan, aspek pemeliharaan dan aspek kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pembibitan sebesar 50,26%, aspek perkandangan sebesar 56,91%, aspek pakan sebesar 51,64, aspek pemeliharaan sebesar 69,95% dan aspek kesehatan 19,28%. Kesimpulan Penelitian ini adalah penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya masih belum sesuai dengan Permentan No. 46/Permentan/PK.210/8/2015.

Kata kunci : *Aspek teknis pemeliharaan, sapi potong, Kecamatan Rumbio Jaya*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



THE APPLICATION OF TECHNICAL ASPECTS OF BEEF CATTLE BREEDING IN RUMBIO JAYA DISTRICT, KAMPAR REGENCY

Rahmat Tullahidayah (11980110060)
 Under Guidance by Yendraliza and Elfawati

ABSTRACT

This research aims to determine the application of technical aspects of cattle breeding, including seed selection, breeding management, health, housing and feed for beef cattle in Rumbio Jaya District, Kampar Regency. This research was carried out from March to April 2023 in Rumbio Jaya District, Kampar Regency. The method used is a survey method with the data taken including primary and secondary data. The sample included 142 breeders in Rumbio Jaya District and a livestock population of 993 livestock. The parameters of this research are the respondent's profile, breeding aspects, housing aspects, feed aspects, breeding aspects and health aspects. The results of this research show that the breeding aspect is 50.26%, the housing aspect is 56.91%, the feed aspect is 51.64, the breeding aspect is 69.95% and the health aspect is 19.28%. The conclusion of this research is that the implementation of technical aspects for beef cattle breeding in Rumbio Jaya District is still not in accordance with Minister of Agriculture Regulation No. 46/Permentan/PK.210/8/2015.

Key words: Technical aspects of maintenance, beef cattle, Rumbio Jaya District.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	3
1.3. Manfaat Penelitian	3
1.4. Rumusan Masalah.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Sapi Potong	4
2.2. Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong	4
2.2.1. Sarana dan Peralatan Kandang.....	7
2.2.2. <i>Breeding</i> dan Pemeliharaan Ternak	9
2.2.3. Kesehatan Hewan	11
2.2.4. Manajemen Pemberian Pakan	12
2.2.4.1. Hijauan Pakan	13
2.2.4.2. Konsentrat.....	13
III. MATERI DAN METODE.....	15
3.1. Tempat dan Waktu	15
3.2. Konsep Operasional	15
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	15
3.4. Parameter penelitian.....	16
3.5. Analisis data	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Rumbio Jaya	18
4.2. Profil Responden	19
4.3. Aspek Pembibitan	23
4.4. Aspek Perkandangan	24
4.5. Aspek Pakan	26
4.6. Aspek Pemeliharaan.	28
4.7. Aspek Kesehatan.....	30
V. PENUTUP	32
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	32

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Jumlah Ternak dan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	15
4.1. Jenis Kelamin Peternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	19
4.2. Tingkat Pendidikan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	20
4.3. Tingkat Umur Peternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	21
4.4. Jumlah Ternak dan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	21
4.5. Pengalaman Beternak Responden Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	22
4.6. Penilaian Aspek Pembibitan pada Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	3
4.7. Penilaian Aspek Perkandungan pada Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	25
4.8. Penilaian Aspek Pakan pada Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	27
4.9. Penilaian Aspek Pemeliharaan pada Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	28
4.10. Penilaian Aspek Kesehatan pada Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

4.1. Peta Kecamatan Rumbio Jaya.....	18
---------------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR SINGKATAN

BPS	Badan Pusat Statistik
GFP	<i>Good Farming Practise</i>
IB	Inseminasi Buatan
PERMENTAN	Peraturan Menteri Pertanian
PO	Peranakan Ongole
SNI	Standar Nasional Indonesia
UT	Unit Ternak
SD	Sekolah Dasar
SLTP	Sekolah Menengah Pertama
SLTA	Sekolah Menengah Atas
S1	Sarjana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	40
2. Profil Responden Peternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar	49
3. Data Penerapan Aspek Teknis Pembibitan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar	55
4. Data Penerapan Aspek Teknis Perkandangan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar	60
5. Data Penerapan Aspek Teknis Pakan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar	69
6. Data Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di	74
7. Data Penerapan Aspek Teknis Kesehatan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar	79
8. Dokumentasi Penelitian	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar di sektor pertanian. Sektor pertanian menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat terutama di pedesaan. Menyempitnya lahan pertanian yang ada mendorong para peternak untuk berusaha meningkatkan pendapatan dengan kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan tersebut adalah usaha pembibitan dan penggemukan sapi (Arbi, 2009).

Usaha ternak sapi potong merupakan sub-sektor peternakan yang sangat potensial. Peluang usaha beternak sapi potong sangat menjanjikan karena permintaan bahan makanan yang berasal dari hewan sebagai sumber protein hewani khususnya daging juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan potensi permintaan daging di Indonesia yang sangat besar. Jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih dari 220 juta dengan tingkat pertumbuhan sekitar 1,5% per tahun dan elastisitas permintaan daging yang tinggi sehingga peningkatan pendapatan dan pertambahan penduduk akan meningkatkan jumlah permintaan daging setiap tahunnya (Muhammad dan Yekti, 2019). Provinsi Riau memiliki populasi sapi pada tahun 2020 sebanyak 202,647 ekor atau naik 21,85% dari tahun 2019, pada tahun yang sama produksi daging yang berasal dari sapi potong mengalami pertumbuhan yang positif yaitu 8.611 ton (BPS, 2021). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan konsumsi daging di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi daging.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi daging adalah dengan meningkatkan produktivitas ternak melalui penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong meliputi pembibitan, perkandangan, pakan, kesehatan dan tatalaksana pemeliharaan (Saherman dkk., 2007). Pedoman pemeliharaan sapi potong yang baik telah dibuat oleh pemerintah yang dituangkan dalam Permentan No. 46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang Pedoman Budidaya Sapi Potong yang Baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Riau. Kabupaten Kampar berada pada posisi $100^{\circ}28'30''$ - $101^{\circ}14'30''$ Bujur Timur (BT) dan $01^{\circ}00'40''$ Lintang Utara (LU) hingga $000^{\circ}27'00''$ Lintang Selatan (LS). Luas wilayah Kabupaten Kampar sekitar 11.289,28 Km² atau sekitar 12,26% dari luas wilayah Provinsi Riau (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2023). Kabupaten Kampar memiliki iklim tropis dengan rata-rata suhu berkisar 27°C - 33°C . Kabupaten Kampar memiliki potensi yang baik untuk daerah pengembangan industri peternakan terutama ternak ruminansia terutama sapi potong. Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Rumbio Jaya.

Kecamatan Rumbio Jaya memiliki potensi yang baik untuk daerah pengembangan industri peternakan yaitu sapi potong dan pertanian yaitu perkebunan kelapa sawit yang sangat luas. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Rumbio Jaya adalah 4,710 Hektar (DISBUN, 2020). Kelapa sawit mempunyai potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai pakan ruminansia (Febrina, 2012). Meskipun limbah sawit tersedia cukup banyak, akan tetapi pemanfaatannya sebagai pakan ternak masih sangat terbatas, sebagian besar masih terbuang atau ditumpuk di bawah batang sawit.

Di samping itu masyarakat di Kecamatan Rumbio Jaya masih melakukan usaha peternakan sapi sebagai usaha sampingan, tidak menjadikannya usaha utama, dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional. Masyarakat Rumbio Jaya memelihara ternak dengan cara melepaskannya di perkebunan sawit dan menggiring kembali sapi-sapinya ke kandang pada sore hari. Semua kondisi ini berdampak pada populasi sapi potong yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya dimana pada tiga tahun terakhir populasi sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai 2023, pada tahun 2020 berjumlah 1.051 ekor, tahun 2021 berjumlah 826 ekor dan pada tahun 2022 berjumlah 510 ekor (BPS, 2023). Populasi ternak di kecamatan Rumbio Jaya lebih rendah dari kecamatan lain. Maka dari itu perlu dilakukan kajian terhadap masalah ini, salah satunya terkait penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku peternak ke arah yang lebih baik lagi. Menurut Wildani (2019), aspek teknis merupakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam pemeliharaan. Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian tentang “Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan meliputi pemilihan bibit, manajemen pemeliharaan, kesehatan, perkandangan dan pakan sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada peternak mengenai penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

1.4. Rumusan Masalah

Manajemen pemeliharaan sapi potong pada peternakan rakyat di Kecamatan Rumbio Jaya meliputi pemilihan bibit, manajemen pemeliharaan, kesehatan ternak, perkandangan dan pakan belum sesuai dengan Permentan No. 46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang pedoman budidaya sapi potong yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani (Susanti dkk, 2014). Sapi potong memiliki karakteristik, seperti tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging yang cukup baik. Sapi-sapi inilah yang dijadikan sapi bakalan yang dipelihara secara intensif selama beberapa bulan, sehingga diperoleh pertumbuhan berat badan yang ideal untuk dipotong, pemilihan bakalan yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah pertumbuhan berat badan harian (Amir, 2017).

Sapi potong merupakan komoditas yang memiliki prospek cerah di antara komoditas unggul yang terdapat di Indonesia, mengingat pada pasar dalam negeri pertumbuhan konsumsi jauh lebih tinggi dibanding pertumbuhan populasi dan produksi daging, dan selama ini produksi masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan seluruh kebutuhan (Safitri, 2011). Sumber daya alam, sumber daya ternak dan sumber daya manusia sangat mencukupi untuk pengembangan produksi, penggemukan dan pemasaran ternak besar khususnya sapi potong, namun kenyataannya bahwa pasar dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan konsumen (Safitri, 2011).

Bangsa sapi potong yang saat ini ditemukan di Indonesia adalah sapi Peranakan Ongole (PO), sapi Bali, sapi Madura, sapi Brahman, sapi Limousin, sapi Simmental (Latifah *et al.*, 2016).

Ciri-ciri sapi potong yaitu tubuh besar, badan simetris (berbentuk segi empat/balok), kualitas daging maksimum, laju pertumbuhan cepat serta efisiensi pakan tinggi (Dodymisa, 2015). Tipe sapi potong atau pedaging sering kali dipelihara dengan sistem *fattening* (penggemukan).

2.2. Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang Pedoman Budidaya Sapi Potong yang Baik, untuk mendapatkan hasil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang optimal, pola pemeliharaan sapi potong terdiri dari pola pemeliharaan intensif, semi intensif dan ekstensif, dengan acuan sebagai berikut:

A. Pola Pemeliharaan Intensif

Pola pemeliharaan intensif adalah pola budi daya dengan cara sapi dikandangkan, dan kebutuhan pakan dan air minum disediakan secara penuh. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/PK.210/8/2015 pemeliharaan intensif terbagi atas pemeliharaan pedet, pemeliharaan pedet lepas sapih, pemeliharaan sapi dara, pemeliharaan induk bunting dan pemeliharaan untuk penggemukan.

Menurut Wicaksono (2014), sistem pemeliharaan intensif memudahkan peternak dalam mengontrol kesehatan ternak dan sanitasi. Menurut Mulyono dan Sarwono (2010) sistem pemeliharaan secara intensif mampu menghasilkan pertambahan bobot badan rata-rata mencapai 100-150 gram. Menurut Susilorini dkk (2008) Sistem pemeliharaan secara intensif ini dilakukan karena lahan untuk pemeliharaan secara ekstensif sudah mulai berkurang. Keuntungan sistem ini adalah penggunaan bahan pakan hasil ikutan dari beberapa industri lebih intensif dibanding dengan sistem ekstensif. Kelemahan terletak pada modal yang dipergunakan lebih tinggi, masalah penyakit dan limbah peternakan (Safitri, 2011).

Rianto dan Purbowati (2013) yang menyatakan bahwa untuk kandang ganda (*head to head*), perlu dilengkapi dengan lorong untuk memudahkan lalu lintas kegiatan. Pada pemeliharaan intensif ternak sapi dikandangkan secara terus-menerus dengan sistem pemberian pakan secara *cut* and *curry*. Tujuan pembuatan kandang adalah pertama-tama diupayakan untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar baik terhadap sengatan terik matahari, kedinginan, kehujanan, dan tiupan angin yang dingin (Soedarmono dan Sugeng, 2008). Bobot badan sapi dengan pemeliharaan secara intensif lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan sistem semi intensif (Mulik dan Jelatik, 2009).

B. Pola Pemeliharaan Semi Intensif

Pola pemeliharaan semi intensif adalah budi daya sapi dengan cara sapi dikandangkan dan digembalakan serta sumber pakan utama sebagian disediakan dan sebagian lagi berasal dari padang penggembalaan. Pola budi daya semi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intensif ini hampir sama dengan budi daya intensif, namun dalam dalam penyediaan pakan dan minum tidak sepenuhnya disediakan (Permentan, 2015). Menurut Setiawan dkk (2019), sistem pemeliharaan semi intensif yang dilakukan oleh peternak, ternak dikeluarkan dari kandang pada siang hari lalu dimasukkan kembali kedalam kandang pada malam hari, serta ketika dikandangan ternak diberi pakan hijauan dan pakan olahan.

C. Pola Pemeliharaan Ekstensif

Pola pemeliharaan ekstensif adalah budi daya sapi dengan cara sapi tidak dikandangan dan sumber pakan utama berasal dari padang penggembalaan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/PK.210/8/2015 pola pemeliharaan ekstensif terbagi atas pemeliharaan pedet, pemeliharaan pedet lepas sapih, pemeliharaan sapi dara, pemeliharaan induk bunting, pemeliharaan pejantan.

Menurut Gading dkk (2020) sistem pemeliharaan ternak secara ekstensif dikenal dengan istilah pemeliharaan pola tradisional, ciri utama pemeliharaan secara ekstensif yaitu, tidak disediakan kandang dan tidak diberikan pakan tambahan. Hal ini di dukung oleh pernyataan Yulianti dkk (2021), prinsip dari kegiatan pemeliharaan ternak secara ekstensif ialah ternak dilepaskan di suatu lahan penggembalaan sehingga ternak dapat memilih hijauan yang tersedia.

D. Perkawinan

Perkawinan pada pola intensif, semi intensif dan ekstensif dapat dilakukan dengan cara kawin alam dan/atau Inseminasi Buatan (IB). Rasio perbandingan jantan dan betina pada perkawinan secara alam adalah 1: 15-20 ekor. Situmorang dan Gede *dalam* Mersyah (2005) menyatakan untuk meningkatkan produktivitas sapi potong perlu dilakukan pemuliaan terarah melalui perkawinan, baik secara alami maupun melalui IB, bergantung pada kondisi setempat.

Kawin alam merupakan perkawinan yang dilakukan tanpa bantuan manusia, melainkan oleh pejantan pemacek yang telah diseleksi untuk mengawini sapi betina yang sedang birahi, dengan cara menaiki betina tersebut. Menurut Affandhy dkk (2007), upaya peningkatan populasi ternak sapi dapat dilakukan dengan intensifikasi kawin alam melalui distribusi pejantan unggul terseleksi dari bangsa sapi lokal atau impor, dengan empat manajemen perkawinan, yakni: (1)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan model kandang individu, (2) perkawinan model kandang kelompok/umbaran, (3) perkawinan model *ranch (paddock)* dan (4) perkawinan model padang penggembalaan (angonan). Perkawinan yang baik yaitu dilakukan oleh betina yang sudah dewasa kelamin sehingga tidak menimbulkan kematian pada anak atau induk saat melahirkan (Arif, 2015).

Perkawinan dengan IB dilaksanakan menggunakan semen beku yang telah memenuhi SNI. Dan Hafes (2000) menyatakan bahwa keuntungan utama inseminasi buatan adalah memperbaiki genetik, mengontrol kelamin pada ternak (*venereal diseases*), menyediakan catatan perkawinan/*inbreeding* yang teliti dan menjaga kesehatan induk dari pejantan dalam satu kelompok. Manfaat IB adalah menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinan karena fisik pejantan terlalu besar, menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin (Senger, 2003).

E. Pencatatan / *Recording*

Pencatatan/*recording* pada ternak menurut Peraturan Menteri Pertanian No.46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang Pedoman Budidaya Sapi Potong yang Baik. Menurut Soetarno (2003), *recording* ternak adalah catatan segala peristiwa mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan objektif didasarkan atas fakta yang ada, sehingga keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang tepat. *Recording* gunanya untuk mengetahui perkembangan ternak agar dapat diikuti dengan pasti dan terukur (Wulang dan Talib, 2012). *Recording* pada ternak menjadi sangat penting karena merupakan pengingat waktu kepada peternak ataupun pekerja kandang dalam pelaksanaan perkawinan kembali, waktu pemeriksaan kebuntingan ataupun waktu ternak melahirkan (Purwantiningsih dan Kia, 2018). Selain itu *recording* ternak akan bermanfaat untuk seleksi pejantan dan betina. Hal ini dikarenakan dengan adanya *recording* ternak kita akan mengetahui produktivitas ternak baik pejantan maupun induk (Samsudewa, 2010).

2.2.1. Sarana dan Peralatan Kandang

Kandang dapat melindungi ternak dari gangguan angin kencang, panas terik, dan hujan, serta menjamin agar ternak tetap sehat, mengurangi angka kematian, memberikan rasa nyaman bagi ternak, dan memudahkan dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan sehingga produksinya dapat optimal (Muis, 2015). Fungsi kandang adalah sebagai tempat untuk melindungi ternak dari sinar matahari secara langsung, mempermudah untuk memberi makan dan minum, serta kontrol kesehatan dan pengobatannya (Putra *et al.*, 2018). Selanjutnya ditambahkan oleh Usman dkk., (2016) fungsi kandang adalah dapat mengontrol aktivitas ternak dan memudahkan dalam pemeliharaan seperti pemberian makan dan minum, mengetahui ternak yang sakit, pemberian vaksin, sanitasi dan menghemat lahan untuk pemeliharaan.

Pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang Pedoman Budidaya Sapi Potong yang Baik, kandang sapi terdiri dari kandang pejantan, kandang induk, kandang beranak, kandang pembesaran, kandang pedet, kandang penggemukan, kandang isolasi, kandang jepit, *paddock* untuk penggembalaan, dan *cattle yard* untuk penanganan sapi.

Konstruksi kandang sapi yaitu lantai terbuat dari semen yang dibuat lebih tinggi dari sekitarnya dengan diberi lapisan papan, jerami, atau karpet. Lantai harus kuat, tidak licin, dan dibuat dengan kemiringan 15 derajat kearah selokan dibelakang sapi untuk mempermudah penampungan kotoran sapi. Dinding kandang yang baik yaitu terbuka sebagian untuk sirkulasi udara, dinding terbuat dari tembok beton atau papan kayu. Atap kandang terbuat dari asbes, rumbia, atau genting (Arsanti, 2018). Lokasi kandang yang perlu mendapatkan perhatian yaitu tersedianya sumber air, terutama untuk minum, dekat dengan sumber pakan, tersedia sarana transportasi yang memadai, hal ini terutama untuk pengangkutan bahan pakan dan pemasaran, areal yang tersedia dapat diperluas (Nurochmah dan Rachma, 2017). Jarak kandang yang dianjurkan adalah >50 m dari rumah (Sarwono dan Arianto, 2003). Kandang juga hendaknya mudah dicapai oleh kendaraan agar mudah dalam aksesnya (Steflyando, 2014).

Ukuran kandang sapi harus disesuaikan dengan ukuran tubuh sapi dan jenis kandang yang digunakan, baik untuk kandang individu maupun kandang kelompok. Bentuk kandang dilihat dari penempatan atau peruntukan ternak sapi, terdiri atas kandang tunggal atau kandang ganda. Kandang tunggal adalah kandang dengan penempatan sapi satu baris. Kandang ganda adalah kandang dengan penempatan sapi dua baris yaitu saling berhadapan (*head to head*) atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling berlawanan (*tail to tail*) (Pasaribu, 2008). kemiringan 3 cm tiap meter, panjang untuk tiap ekor sapi 125-150 cm. *Cattle yard* adalah tempat atau kandang penanganan ternak sapi. Lokasi harus berada dekat dengan lingkungan perkandangan sehingga mudah menangani sapi yang bermasalah. Bahan yang digunakan untuk kandang penanganan biasa dari kayu atau besi. Bentuk bangunan *cattle yard* adalah lingkaran dan hindarkan yang bersudut. Ukuran bangunan tergantung jumlah sapi. Untuk jumlah 250 ekor seluas 2.500 m² (50 x 50 m) (Pasaribu, 2008).

Menurut Rasyid dan Hartati (2007), beberapa perlengkapan kandang yang baik untuk sapi potong meliputi: tempat pakan, tempat minum, saluran drainase, dan tempat penampungan kotoran. Tempat pakan terbuat dari kayu atau semen yang dasarnya rapat sehingga pakan yang diberikan tidak tercecer atau terbuang. Tempat minum tidak bocor, mudah di bersihkan dan cukup untuk keperluan ternak sapi mengingat ternak membutuhkan air minum minimal 30 liter per hari per ekor. Di samping itu dengan adanya saluran drainase akan membuat lingkungan kandang bersih sehingga tidak ada air yang tergenang. Parit kandang harus terbuat dari semen, berbentuk melekuk atau persegi dengan lebar 20–30 cm dan dibuat miring kesaluran pembuangan kotoran (Pasaribu, 2008). Untuk pembuangan kotoran disarankan untuk tidak dekat dengan kandang, hal ini untuk menghindari hama dan penyakit (Rasyid, 2012).

Peralatan kandang adalah alat yang digunakan untuk kegiatan pembersihan kandang dan lingkungan, pembersihan ternak sapi dan kegiatan pemberian pakan dan minum. Peralatan yang lazim digunakan adalah ember, cangkul, garpu, skop, sapu lidi, garu, sikat ijuk atau plastik, gerobak dorong dan seperangkat mesin air serta selang untuk suplai air minum dan memandikan sapi (Pasaribu, 2008). Seluruh bagian kandang dan peralatan yang pernah dipakai harus disucihamakan terlebih dahulu dengan desinfektan, seperti Creolin, Lysol dan bahan-bahan lainnya.

2.2.2. *Breeding* dan Pemeliharaan Ternak

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha sapi potong, antara lain penentuan bibit ternak sapi potong yang baik, penyediaan dan pemberian pakan hijauan yang baik, pembuatan kandang yang memenuhi persyaratan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan, pemeliharaan yang baik, sistem perkawinan yang baik, dan pengawasan terhadap penyakit ternak (Kuswayan dkk., 2003).

Ada beberapa jenis sapi yang cocok dipelihara di Indonesia antara lain sapi PO (Peranakan Ongole), sapi Brahman dan sapi Bali. Sapi Bali merupakan jenis sapi yang paling populer di Indonesia, karena memiliki beberapa keunggulan antara lain mudah beradaptasi, dan dapat memanfaatkan pakan kualitas rendah dan mempunyai tingkat fertilitas yang tinggi (Menristek, 2005).

Bibit sapi potong adalah salah satu faktor produksi yang sangat menentukan dan mempunyai nilai yang strategis dalam upaya untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan daging (Wardoyo dan Risdianto, 2011). Menurut Bandini (2003), untuk mendapatkan bibit yang baik maka sangat dibutuhkan pengalaman dan kecakapan dalam memilih. Selanjutnya di tambahkan oleh Pasaribu (2008), dalam pemilihan bibit sapi perlu diperhatikan beberapa hal antara lain pemilihan tipe ternak sapi yang disesuaikan dengan tujuan usaha pemeliharaan yang akan dilaksanakan. Misalnya tipe ternak yang dipelihara untuk tujuan menghasilkan daging, maka dipilih ternak sapi tipe pedaging, jika untuk menghasilkan susu maka dipilih ternak sapi tipe perah. Menurut Sodik dan Budiono (2012), meningkatkan produktivitas sapi potong direkomendasikan untuk menerapkan *Good Farming Practice* dengan perhatian khusus pada aspek pemilihan bibit dan penguatan pakan. Aspek manajemen pemeliharaan memegang peranan terpenting dalam meningkatkan produktivitas ternak (Costa *et al.*, 2013).

Menurut Santosa (2002), seleksi pada pedet perlu diperhatikan sebab kematian terbesar selama pemeliharaan biasanya juga terjadi pada saat masih pedet. Ciri-ciri yang harus dimiliki pedet untuk menjadi bakalan yaitu memiliki tanda telinga, matanya tampak cerah dan bersih, tidak terdapat tanda-tanda batuk terganggu pernapasan serta dari hidung tidak keluar lendir, kukunya tidak terasa panas dan bengkak bila diraba, tidak terlihat adanya parasit pada kulit dan bulunya, tidak adanya tanda-tanda kerusakan kulit dan kerontokan bulu, pusarnya bersih dan kering (Santosa, 2002).

Sistem pemeliharaan sapi muda dikelompokkan berdasarkan umurnya, sapi muda lepas sapih yaitu sapi umur 4 sampai 6 bulan dan sapi muda umur 6 sampai 12 bulan. Sapi yang berumur enam bulan sampai satu tahun dipelihara dikandang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok tanpa pengikatan atau kandang khusus sapi dara. Gunanya agar sapi bebas bergerak, selain itu pemisahan ini diharapkan mampu menjaga libido sapi jantan muda dan mencegah perkawinan sedarah ataupun perkawinan terlalu muda. Perkawinan terlalu muda dapat menyebabkan indukan kesulitan beranak karena sapi betina masih terlalu muda, selain itu akan dapat menyebabkan alat reproduksi indukan menjadi rusak akibat kesulitan ketika beranak. Perkawinan terlalu muda juga bisa menyebabkan abortus karena indukan tidak mampu menanggung beban kandungan (Fikar dan Ruhyadi, 2010).

Menurut Yunus (2013), upaya menghindari sapi tidak bertabrakan dengan yang lainnya ialah dengan cara sapi yang positif bunting dipindahkan ke kandang sapi bunting atau kandang individu. Sapi bunting membutuhkan pakan tambahan, dan tidak boleh bekerja terlalu berat serta hindari perlakuan kasar dan pisahkan dari kelompok sapi-sapi yang tidak bunting demikian juga pengandangannya (Pasaribu, 2008).

2.2.3. Kesehatan Hewan

Kesehatan hewan merupakan suatu keadaan berjalan dengan normalnya kondisi tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusunnya dan cairan tubuh yang dikandungnya secara fisiologis (Subronto dan Tjahajati, 2001). Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2008), gangguan dan penyakit dapat menyerang ternak sehingga untuk membatasi kerugian ekonomi diperlukan kontrol untuk menjaga kesehatan sapi menjadi sangat penting. Manajemen kesehatan yang baik sangat mempengaruhi pada kesehatan sapi potong.

Kesehatan ternak bisa dicapai dengan tindakan higienis, sanitasi lingkungan, vaksinasi, pemberian pakan dan teknis yang tepat (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Menurut Handoko (2008), kesehatan ternak mencakup hal yang sangat luas dan berkenaan hingga pada aspek kesehatan bahan pangan asal ternak, kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat veteriner. Kesehatan masyarakat veteriner merupakan bagian penting dari aktivitas masyarakat karena merupakan rantai penghubung antara bidang kesehatan hewan dan kesehatan manusia berkaitan dengan pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit zoonotik atau penyakit yang menular dari hewan ke manusia sehingga sangat penting dalam penerapan biosekuriti (Direktorat Budidaya Ternak, 2014).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Lestari dkk., (2020) biosekuriti dilakukan dengan higienitas dan sanitasi yang merupakan aspek penting untuk dijalankan di suatu peternakan. Selanjutnya ditambahkan oleh Direktorat Budidaya Ternak (2014), penerapan biosekuriti adalah sebagai tindakan untuk mencegah masuk dan menyebarnya agen penyakit ke populasi hewan rentan di suatu peternakan atau daerah, misalnya kebersihan kandang, peralatan dan lingkungan serta pemisahan ternak baru dari ternak lama dan pemisahan ternak sakit dari ternak sehat. Kebersihan merupakan tindakan paling penting dalam suatu usaha Peternakan sehingga perlu adanya program pencegahan penyakit (Handoko, 2008). Peternak harus dituntut untuk memahami hama dan penyakit yang sering menyerang ternak beserta cara pengobatan dan pencegahannya (Rahmat dan Harianto, 2012).

Menurut Subronto dan Tjahajati (2001), ciri-ciri ternak yang sehat yaitu aktif dan sigap, keadaan mata dan kulit normal, tingkah laku dan nafsu makan normal, pergerakan tidak kaku, pengeluaran feses dan urin tidak sulit, Tidak ada gangguan dalam berjalan dan berdiri, serta memiliki respirasi dan sirkulasi darah yang normal, Kondisi tubuh seimbang, langkah kaki mantap dan teratur dan dapat bertumpu dengan keempat kaki, kulit dan bulu mengkilap, tidak kusam dan pertumbuhannya rata.

2.2.4. Manajemen Pemberian Pakan

Pakan adalah kebutuhan utama bagi ternak, disamping itu juga sebagai kebutuhan lingkungan hidup seperti oksigen, berguna agar tubuh ternak mampu bertahan hidup serta menjamin kesehatan (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Tumbuh dan berkembang biaknya ternak serta pekerjaan sel tubuh ternak dapat berjalan dengan baik hanya dapat diperoleh dengan pemberian pakan yang sempurna. Pakan yang sempurna mengandung kelengkapan protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral dalam bentuk hijauan dan konsentrat (Sarwono, 2010).

Prawiradiputra dkk (2012) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menentukan baik buruknya pertumbuhan ternak sapi adalah pakan. Oleh karena itu, cara-cara pengelolaannya harus dipahami oleh peternak. Manajemen pakan yang baik yaitu yang memperhatikan jenis pakan yang diberikan, jumlah pakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diberikan sesuai kebutuhan, imbangan hijauan, dan konsentrat, serta frekuensi dan cara pemberian pakan yang tepat (Sandi dkk., 2018).

Pakan yang diberikan untuk sapi potong dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat (Erlangga, 2013). Oleh karena itu bibit sapi yang baik harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik pula dan cukup memenuhi kebutuhan nutriennya.

Adapun fungsi lain dari pakan adalah untuk mempertahankan daya tahan tubuh dan kesehatan Permasalahan yang utama yang sering dihadapi adalah masalah pakan (Susanti dkk., 2013). Sama halnya dengan pendapat Hermawan dan Utomo (2013) 62% peternak sapi menyatakan bahwa penyediaan hijauan pakan merupakan faktor pembatas usaha ternak sapi. Pakan yang diberikan untuk sapi potong dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pakan hijauan dan pakan konsentrat (Erlangga, 2013).

2.2.4.1. Hijauan

Pakan hijauan adalah makanan yang biasanya berupa tanam-tanaman dan mengandung serat kasar tinggi yang dapat dikonsumsi oleh ternak, (Firman, 2010). Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008), pakan hijauan ialah semua bahan pakan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan berupa dedaunan, terkadang termasuk batang, ranting dan bunga. Pakan hijauan termasuk ke dalam kelompok bangsa rumput (*Gramineae*), legume dan tumbuhan lainnya (Sudarmono dan Sugeng, 2008). Pemberian pakan dapat dilakukan dalam dua macam bentuk, yakni hijauan segar atau kering. Beberapa yang termasuk hijauan segar adalah hijauan yang diberikan dalam keadaan segar sedangkan hijauan kering biasa berupa *hay*.

2.2.4.2. Konsentrat

Menurut Sudarmono dan Sugeng (2008), Pakan konsentrat adalah bahan makanan yang berasal dari biji-bijian seperti jagung giling, dedak, bungkil dan berbagai umbi-umbian yang mengandung konsentrasi tinggi dengan kadar serat kasar yang relatif rendah dan mudah dicerna. Menurut Laryska dan Tri (2013), bahwa konsentrat memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan hijauan sehingga dapat memberikan peluang kepada ternak agar dapat memaksimalkan pertumbuhan dan produksi susunya. Menurut Firman (2010),

konsentrat adalah suatu bahan pakan yang dicampurkan bersama bahan makanan lainnya guna meningkatkan keserasian komposisi gizi dari keseluruhan makanan. tujuannya untuk disatukan dan dicampur sebagai suplemen atau pelengkap. Menurut Sarwono (2002), pemberian konsentrat tidak dianjurkan secara berlebihan, sebaiknya pemberian konsentrat tidak dilakukan terus menerus melainkan diselingi dengan pemberian hijauan. Konsentrat dapat berperan sebagai sumber karbohidrat mudah larut, sumber glukosa untuk bahan baku produksi susu dan sebagai sumber protein yang *by pass* protein (Suprayogi dkk., 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



III. MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023 pada peternakan rakyat yang berada di Kecamatan Rumbio Jaya.

3.2. Konsep Operasional

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya. Sampel dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* atau pengamatan langsung. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Dimana semua peternak yang ada di Kecamatan Rumbio Jaya dijadikan sebagai sampel. Kecamatan Rumbio Jaya memiliki 7 (tujuh) desa yaitu Desa Alam Panjang, Desa Batang Batindih, Desa Bukit Keratai, Desa Pulau Payung, Desa Simpang Petai, Desa Tambusai dan Desa Teratak. Jumlah ternak dan peternak sapi potong pada desa-desa di Kecamatan Rumbio Jaya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah Ternak dan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Rumbio Jaya.

No	Nama Desa	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah Peternak (Orang)
1	Alam Panjang	44	11
2	Batang Batindih	114	23
3	Bukit Keratai	214	28
4	Pulau Payung	13	2
5	Simpang Petai	196	30
6	Tambusai	396	44
7	Teratak	16	4
	Jumlah	993	142

Sumber : Data Penelitian (2023)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari wawancara langsung (dalam kuisioner) dengan peternak sapi potong dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian seperti Dinas

Peternakan dan Dinas Pertanian, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
Bentuk

3.4. Parameter Penelitian

Parameter penelitian ini adalah :

1. Profil responden
2. Aspek pemilihan bibit
3. Aspek pemeliharaan ternak
4. Aspek kesehatan ternak
5. Aspek perkandangan
6. Aspek pakan ternak

3.5. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif dianalisis menggunakan persentase menurut Sugiyono (2008) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi jawaban kuisioner

n = Jumlah sampel penelitian

Data kuantitatif dianalisis menggunakan rata-rata dan simpangan baku. Rumus rata-rata dan simpangan baku menurut Sudjana (1996) adalah sebagai berikut :

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata populasi

Xi : Nilai pengamatan

n : Jumlah sampel

b. Simpangan Baku atau Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\sum Fi(Xi-\bar{X})^2}}{n-1}$$

Keterangan :

S : Simpangan Baku atau Standar Deviasi

Xi : Nilai pengamatan ke-i (1,2,3....., n)

X : Nilai Rata-rata pengamatan

n : Jumlah sampel

Penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong oleh peternak dianalisis dengan mengelompokkan nilai-nilai skor ke dalam tiga kategori yaitu rendah (1), sedang (2) dan tinggi (3). Ketentuan yang dipakai untuk mencari kisaran (*range*) menurut Kusai (1996) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} - 1$$

Keterangan :

Skor maksimum = N x R x T

Skor minimum = N x R x r

Dimana

N : Jumlah pertanyaan

R : Jumlah responden

T : Skor tertinggi

r : Skor terendah

- Jawaban tertinggi diberikan poin 3 dengan ketentuan yang sesuai pada Peraturan Menteri Pertanian No.46/Permentan/PK.210/8/2015. Poin ini diberikan untuk jawaban yang dianggap paling memadai atau terbaik.
- Jawaban sedang diberikan poin 2 yang menunjukkan bahwa jawaban tersebut berada di tingkat sedang berdasarkan standar yang di atur dalam Peraturan Menteri Pertanian No.46/Permentan/PK.210/8/2015.
- Jawaban rendah diberikan point 1 yang berarti jawaban tersebut dianggap kurang/ rendah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pertanian No.46/Permentan/PK.210/8/2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki (88%), berpendidikan tamat SLTA (40%), pada umur 39-46 (26%), mempunyai 1-4 ekor ternak (54%) dan mempunyai pengalaman beternak 1-4 tahun (38%), aspek teknis pembibitan termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 4,02, aspek teknis perkandangan termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 5,11, aspek teknis pakan termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 3,01, aspek teknis pemeliharaan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,20, aspek teknis kesehatan termasuk kategori rendah dengan nilai rata-rata 2,42, menurut Permentan No.46/Permentan/PK.210/8/2015 tentang Pedoman Budidaya Sapi Potong yang Baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan bahwa perlu dilakukannya penyuluhan dan pelatihan dari Dinas Peternakan setempat mengenai kesehatan ternak sapi potong di Kecamatan Rumbio Jaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandhy, L.D., M. Dikman dan Aryogi. 2007. *Petunjuk Teknis Manajemen Perkawinan Sapi Potong*. Loka Penelitian Sapi Potong Pasuruan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Jakarta.
- Amir, S. 2017. Potensi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Anggraeni, A dan E. Mariana. 2016. Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah menuju Good Dairy Farming Practices pada Peternakan Sapi Perah Rakyat Pondok Ranggon. *Jurnal Agripet*, 16(2): 90-96.
- Arbi, P. 2009. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi kasus Desa Kesuma Kecamatan Namu Rambe Kabupaten Deli Serdang). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan
- Arif, A.N.A. 2015. Kajian Struktur Populasi dan Upaya Perbaikan Produksi Ternak Potong di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Arsanti, V. 2018. Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan Kandang Sapi di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Media Komunikasi Geografi*, 19(1):63-75.
- BPS. 2020. *Statistik Daerah*. BPS-Statistics of Kampar Regency. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kampar.
- BPS. 2021. *Statistik Indonesia*. BPS-Statistics Indonesia. Badan Pusat Statistik, Indonesia.
- BPS. 2022. *Statistik daerah*. BPS-Statistics of Kampar Regency. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kampar.
- Bandini, Y. 2003. *Sapi Bali*. Cetakan IV. Penerbar Swadaya. Jakarta. 73 hal.
- Costa, C.H.J., M.J. Hotzel., C. Longo and F.L. Balcao. 2013. A Survey of Management Practices that Influence Production and Welfare of Dairy Cattle on Family Farms inouthern Brazil. *Journal Dairy Science*, 96(1): 307–317.
- Dinas Perkebunan. 2020. *Buku Statistik Perkebunan*. Riau Berdaya Saing. Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Direktorat Budidaya Ternak. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Ternak Potong*. Direktorat Budidaya Ternak. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2000. *Pedoman Pembibitan Sapi Bali yang Baik (Good Breeding Practices)*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Direktorat jenderal Peternakan. 2008. *Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Potong*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Ditjen Peternakan. 1992. *Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan*. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.
- Dodymisa. 2015. *Jenis-Jenis pada Sapi dan Cara Penanggulangannya*. <https://dodymisa.blogspot.co.id/2015/06/jenis-jenis-penyakit-pada-sapidan-cara>. Diakses
- Erlangga, E. 2013. *Meningkatkan Bobot Sapi Potong dengan Pakan Racikan Sendiri*. Pustaka Argo Mandiri. Pamulang.
- Febrina, D. 2012. Kecernaan Ransum Sapi Peranakan Ongole Berbasis Limbah Perkebunan Kelapa Sawit yang Diamoniasi Urea. *Jurnal Peternakan*, 9(2):68-74.
- Fikar dan D. Ruhyadi. 2010. *Beternak dan Bisnis Sapi Potong*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Firman, A. 2010. *Agribisnis Sapi Bali dari Hulu sampai Hilir*. Widya Padjadjaran. Bandung.
- Gading, B. M., .S. Nurtini, dan M. A. Ummul. 2020. Kinerja Usaha Pemeliharaan Sapi Bali (*Bos sondaicus*) Secara Ekstensif pada Musim Penghujan dan Kemarau oleh Peternak Lokal. *E-prosiding Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan*. Politeknik Negeri Jember: 186-196.
- Hafez E. S. E. and Hafez, B. 2000. *Reproduction In Farm Animal*. 7th edition. Leafebiger. Philadelphia.
- Halidu, J., Y. Saleh dan F. Ilham. 2021. Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2):135–143.
- Handoko, J. 2008. *Kesehatan Ternak*. Suska Press. Pekanbaru. 94 hal.
- Huzzey, J., R. Grant and T. Overton. 2012. Short communication: Relationship Between Competitive Success during Displacements at an Overstocked Feed Bunk and Measures Of Physiology and Behavior In Holstein Dairy Cattle. *Journal of Dairy Science*, 95(8): 4434–4441.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jensen, M. and Larsen. 2014. Effects of Level of Social Contact on Dairy Calf Behavior and Health. *Journal of Dairy Science*, 97(8): 5035–5044.
- Kuswayan, S., A. Firman., C. Firmansyah dan S. Rahayu. 2003. Nilai Tambah Finansial Adopsi Teknologi Inseminasi Buatan pada Usaha Ternak Pembibitan Sapi Potong Rakyat. *Jurnal Ilmu Ternak*, 3(1): 11-17.
- Laryska, N., dan Nurhajati, T. 2013. Peningkatan Kadar Lemak Susu Sapi Perah dengan Pemberian Pakan Konsentrat Komersial dibandingkan dengan Ampas Tahu. 1(2): 1–17.s
- Lasaharu, N. A., dan Boekoesoe. 2020. Analisis Pemasaran Sapi Potong. *Jambura. Journal Of Animal Science*, 2(2), 62–75.
- Latifah, I. N., M. Paturochman dan A. Firman. 2016. Perbandingan Usaha Pembibitan Sapi Peranakan Ongole dengan Sapi Persilangan di Desa Bunihayu Kecamatan Jalan jagak Kabupaten Subang. Universitas Padjajaran. Vol. 1-13.
- Lestari V., S. Sirajuddin., I. Saleh dan K. Indah. 2020. Perilaku Peternak Sapi Potong terhadap Pelaksanaan Biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin : 263-71.
- Makatita, J. 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Perilaku dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru (Effect Of Characteristics Farmer on the behaviuor in Farming Beef Cattle in Buru Regency). *Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2): 51-54.
- Maryam, M. B. Paly dan Astaty. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kabupaten Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 3 (1): 79–101.
- Menristek. 2005. *Budidaya Ternak Potong*. Jakarta.
- Mersyah, R. 2005. Desain Sistem Budidaya Sapi Potong Berkelanjutan untuk Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan *Disertasi*. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad, A., dan G.I.A. Yekti. 2019. Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong pada kelompok pemuda berkarya II (studi kasus di desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 17(2): 51-64.
- Muis, J. M. 2015. Kinerja dan Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Ramah Lingkungan di Sumatera Barat. *Jurnal Widyariset*. 18(1): 59-70.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulik, M. dan G. I. N. Jelantik,. 2009. *Strategi Peningkatan Produktivitas Sapi Bali Pada Sistem Pemeliharaan Ekstensif di Daerah Lahan Kering*. Nusa Tenggara Timur. Di Sampaikan Pada Seminar Nasional Pengembangan Sapi Bali Berkelanjutan dalam Sistem Peternakan Rakyat Mataram.

Mulyono, S. dan B. Sarwono, 2010. Penggemukan Kambing Potong. Niaga Penebar Swadaya. Jakarta. Hal. 26-45.

Nurdiyansah, I., D. Suherman dan H. D. Putranto. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Buletin Peternakan Tropis*, 1.(2): 64-72.

Nurochmah, E., dan N. Rachma. 2017. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Jarak Sumber Air ke Kandang Sapi dengan Kejadian Diare di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Jurnal Jurusan Keperawatan*. 1-8

Pasaribu, K. 2008. *Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Potong*. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.

Permana, A., A. H. Daulay dan I. Sembiring. 2014. Analisis Profil Peternak terhadap Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Peternakan Integratif*, 2(1): 1-12.

Prawiradiputra, B.R., S. Endang., Sajimin., dan F. Achmad. 2012. *Hijauan Pakan Ternak Untuk Lahan Sub-Optimal*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian Press. Bogor.

Purwantiningsih, T.I dan K.W. Kia. 2018. Identifikasi dan *Recording* Sapi Perah di Peternakan Biara Novisiat Claretian Benlutu. Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 3(1): 42-58.

Rahmat dan B. Harianto. 2012. *Jurus Sukses Menggemukan Sapi Bali*. Agro Media Pustaka. Jakarta.

Rasali, A. Maesya dan S. Rusdiana. 2013. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2): 135-148.

Rasyid, A. dan Hartati. 2007. *Petunjuk Teknis Perkandangan Sapi Pedaging*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Kementerian Pertanian. Pasuruan.

Rasyid, J. E. M., 2012. *Sistem Pembibitan Sapi Potong dengan Kandang Kelompok Model litbangtan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.

Rianto, E dan E. Purbowati . 2013. *Panduan Lengkap Sapi Potong Cetakan ke-4*. Penebar Swadaya. Jakarta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Safitri, T. 2011. Penerapan *Good Breeding Practices* Sapi Potong di PT Lembu Jantan Perkasa Serang Banten. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saherman, I., D. Febrina dan Hidayati. 2007. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Desa Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Peternakan*, 4(2) :57-64.
- Samsudewa. 2010. *Pentingnya Recording dalam Bidang Reproduksi*. Available at <http://animalreproductionbydaudsamsudewa.blogspot.com/2009/08/pentingnyareproduksi-dalam-bidang.html>. Diakses 22 November 2010.
- Sandi, S., M. Desriani, dan Asmak. 2018. Manajemen Pakan Ternak Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Sejaro Sakti Kabupaten Ogan Hilir. *Jurnal Peternakan*, 7 (1) : 21-29
- Santosa, Y. B. 2002. *Sapi Potong. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Santoso, U. 2006. *Manajemen Usaha Ternak Potong. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Sari, E. M., M. Abdullah dan S. Sulaiman. 2015. Kajian Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau Lokal di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Agripet*, 15(1):57.
- Sarwono dan Arianto. 2003. *Manajemen Pemeliharaan Sapi Potong. Penebar Swadaya*. Jakarta
- Sarwono, B. 2002. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta. 120 hal.
- Senger, P. L. 2003. *Pathways to Pregnancy and Parturition*. 2nd ed. Current Conceptions, Inc. Washington.
- Setiawan, B.D., I. Arfa, dan S.N. Yuliati. 2019. Evaluasi Sistem Manajemen Usaha Pembibitan Sapi Bali Terintegrasi dengan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(3): 276 – 286.
- Simamora, T., A. M. Fuah, dan A. Atabany. 2015. Evaluasi Aspek Teknis Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(1):52–58.
- Sodiq, A., M. dan Budiono. 2012. Produktivitas Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak di Pedesaan. *Jurnal Agripet*, 12(1):28-33.
- Soetarno, T. 2003. *Manajemen Ternak Perah. Hand Out Mata Kuliah Ternak Perah* Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Steflyando, R. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Sapi Potong dengan Metode *Zero Waste Farming* di Kecamatan Parongpong. *Journal Institut Teknologi Nasional*, 1(4): 226–237.
- Subronto dan I, Tjahajati. 2001. *Ilmu Penyakit Ternak II*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sudarmono, A.S. dan Sugeng, Y.B. 2008. Sistem Perkandangan Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudjana. 1996. *Sendi-Sendi Statistik*. PT. Pembangunan. Jakarta.
- Suprayogi, T.H., A. Sustiyah dan B. G. Ramadhan. 2013. Tampilan Produksi Susu dan Kadar Lemak Susu Kambing Peranakan Ettawa akibat Pemberian Pakan dengan Imbangan Hijauan dan Konsentrat yang Berbeda. *Animal Agriculture Journal*, 2(1): 353 – 361.
- Susanti, AE., A. Prabowo dan J. Karman. 2013. Identifikasi dan Pemecahan Masalah Penyediaan Pakan Sapi dalam Mendukung Usaha Peternakan Rakyat di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Hal: 127-132.
- Susilorini, E.T., M. E. Sawitri dan Muharlieni. 2008. Budidaya Ternak Potensial. Swadaya, Jakarta. 6-16.
- Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (*Integrated Farming System*) di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin.
- Wardoyo dan A. Risdianto. 2011. Studi Manajemen Pembibitan dan Pakan Sapi Peranakan Ongole di Loka Penelitian Sapi Potong Grati Pasuruan. *Jurnal Ternak*, 1(02): 1-28.
- Wicaksono, P. 2014. Metode Penyuluhan Pertanian. *Materi Diklat Dasar Penyuluhan Ahli*. Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Angkat. <https://id.scribd.com/doc/221047475/Materi-Metode-Penyuluhan-Pertanian-Pdf>. Diakses 07 November 2020.
- Widjastuti, T. W. Tanwiriah, D. Abun, dan Garrnida. 2017. Peningkatan Keterampilan Budi Daya Ternak Ayam melalui Penerapan Teknologi Peternakan di Desa Gagasari dan Kalimaro Kabupaten Cirebon. *Ilmu Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4): 266–270.
- Wildani, I. 2019. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Skripsi*. Universitas Andalas. Padang.

- Wulang, dan C. Talib, 2012. Evaluasi Pengembangan Pembibitan Kerbau di Kabupaten Sumba Timur. *Prosiding lokakarya*: 96–106.
- Yendraliza., T. Adelina, dan Amdes. 2020. Evaluasi Keterampilan Peternak dalam Menerapkan Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15 (4): 398-405.
- Yulianti., N., Humaidah dan D. Suryanto. 2021. Model Pengembangan Peternakan di Nusa Tenggara Barat terhadap Produktivitas Sapi Bali. *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4(1):83-92.
- Yunus, A. 2013. *Sukses Usaha Pembibitan Sapi dan Kambing*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

